

ANALISA RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.MARITIM BARITO PERKASA

Dwi Rahmat Basuki¹,Erni Alfisah²,Purboyo³

¹ Mahasiswa Prodi (S-1) Manajemmn, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan MAB

^{2,3} Dosen Prodi (S-1) Manajemmen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan MAB
Jalan Adhyaksa No. 2, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis rasio keuangan, terdiri dari: rasio likuiditas, (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*), rasio aktivitas (*Inventoy Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Total Asset Turn Over*), rasio solvabilitas (*Total Debt to Total Asset, Total Debt to Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return of Investment, Return on Equity*).

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif. Fokus penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode 2016-2018. Objek penelitian ini adalah PT. Maritim Barito Perkasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Maritim Barito Perkasa, selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016, 2017, dan 2018 cenderung mengalami kenaikan kecuali untuk rasio solvabilitas dimana perusahaan belum bisa menekan jumlah utang dan belum memaksimalkan penjualan.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine: (1) comparison company financial performance which is measured by the ratio of financial analysis, consisting of: the ratio liquidity, (current ratio, quick ratio, cash ratio), the ratio activity (inventory turn over, fixed asset turn over, total asset turnover), the ratio solvability (total debt to total assets, total debt to equity ratio), the ratio profitability (net profit margin, return on investment, return on equity). Object this research is PT. Maritim Barito Perkasa.

The kind of research this is quantitative. The focus of this study were the reports on a finance company that consisting of balance and profit and loss statement the period 2016-2018. Object this research is PT. Maritim Barito Perkasa.

The results of research suggests that PT. Maritim Barito Perkasa, for the last 3 years, namely in 2016, 2017, and 2018 tends to increase except for the solvency ratio which the company could not suppress amount of debt and does not maximize sales.

Keyword: *the ratio financial, financial performance*

PENDAHULUAN

Indonesia dari tahun ke tahun Perkembangan perekonomian mulai membangkitkan gairah dalam iklim usaha dinegara ini, maka perkembangan usaha pada perusahaan-perusahaan yang berorientasi profit dalam kegiatan usahanya semakin kompleks. Perekonomian masyarakat gar mampu mewujudkan dalam negara ini maka, selain dari faktor pemerintah, sektor swasta juga sangat berperan penting dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi dalam negara ini.

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan Pada umumnya untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil atas usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Perusahaan tambahan pembiayaan laba ini dapat digunakan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Meningkatkan kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri Laba hanya bisa diperoleh dimaksudkan. Perusahaan sangat penting dan bermanfaat untuk itu penilaian terhadap, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Kinerja kinerja dapat digunakan Bagi suatu perusahaan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi seperti memberi bantuan permodalan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non keuangan. Kinerja dapat diketahui dengan cara aspek non-keuangan, , mengukur tingkat

kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur kualitas, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Aspek non-keuangan relative lebih sulit dilakukan Penilaian kinerja melalui, karena penilaian dari satu orang berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan perusahaan menggunakan aspek keuangan.

Efektivitas dan efisiensi untuk menilai pengelolaan makaperlu dilakukan Analisa yang mengacu pada norma-norma standar dalam aspek *financial*, informasi hasil Analisa ratio keuangan sangat bermanfaat bukan saja pada pihak manajemen. Bagi anggota dan pihak lain Tetapi juga yang berkepentingan seperti pihak kreditur dan investor. manfaat Analisa rasio keuangan adapun adalah akan diperoleh suatu informasi, yakni dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan di bidang keuangan sehingga dapat ditentukan cara-cara mengatasinya.

Para kreditur berkepentingan untuk keamanan mereka sendiri. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlulah mengadakan analisis lebih dahulu terhadap laporan keuangan perusahaan yang mengajukan kredit, untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut membayar kembali utangnya dan beban bunganya.

Para investor pun berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Bagi investor yang terpenting adalah "*Rate of Return*" dari dana yang akan diinvestasikan dalam surat-surat

berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambarkan kinerja manajemen selama ini. Bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan. Dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini.

Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan Salah satu alat yang dipakai dalam hal ini adalah laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Untuk itu laporan keuangan yang disusun atau disajikan harus sesuai dengan aktivitas yang dijalankan agar informasi dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Kegiatan usahanya tujuan utama perusahaan dalam adalah menghasilkan laba, dengan laba yang diperoleh, akan lebih mampu meningkatkan kegiatan maka perusahaan perdagangannya terutama dalam meningkatkan volume penjualannya. Sehingga

tingkat rentabilitas semakin meningkat. Jadi dengan meningkatnya rentabilitas itu maka perusahaan akan lebih mampu membagikan deviden pada pemilik perusahaan (pemegang saham) yang telah menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Perrusahaan dengan kegiatan perdagangannya selalu membutuhkan informasi laporan keuangan yang dilaporkan atau yang disajikan harus sesuai dengan aktivitas yang berjalan serta efisien dan efektif. Karena hal tersebut jika tidak sesuai dengan aktivitas yang berjalan maka dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Diperlukan manajemen yang baik untuk mengelola dana dan menyajikan laporan keuangan secara efektif dan efisien agar dapat menjamin laba perusahaan. Jadi, untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan maka, akan digunakan empat rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas sehingga dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut setiap tahunnya sangat baik atau kurang baik.

Bertolak dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul: Analisa Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Maritim Barito Perkasa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya

PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

Tabel 1 Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2016-2018

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	<i>Current Ratio</i> (c)=(a)/(b)
2016	Rp 21,258,000,000	Rp 22,189,000,000	96%
2017	Rp 34,294,000,000	Rp 32,318,000,000	106%
2018	Rp 47,912,000,000	Rp 35,413,000,000	135%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 1 diatas maka dapat dilihat *current ratio* PT. Maritim Barito Perkasa dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 cenderung mengalami kenaikan, hal ini disebabkan perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan dijadikan aktiva untuk pelunasan hutang dan membuat kepercayaan kreditur semakin bertambah untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada perusahaan. Maka *current ratio* perusahaan dapat dikatakan cukup baik, hal ini mendukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudi pada tahun 2012.

2) *Quick Ratio*

PT. Maritim Barito Perkasa dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 cenderung mengalami kenaikan, hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada persediaan pelunasan jangka pendek. Maka *quick ratio* perusahaan dapat dikatakan baik, hal ini mendukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maith pada tahun 2013.

1) *Total Debt to Total Assets (Debt Ratio)*

3) *Cash Ratio*

PT. Maritim Barito Perkasa dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 cenderung mengalami kenaikan, hal ini disebabkan perusahaan tidak dapat menutupi hutang lancar dengan kas yang dimiliki melainkan mencari debitor untuk membantu pelunasan hutang. Maka *cash ratio* perusahaan dapat dikatakan baik, hal ini mendukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maith pada tahun 2013.

4) *Working Capital to Asset*

PT. Maritim Barito Perkasa dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 cenderung mengalami kenaikan artinya perusahaan ada kenaikan dari laba penambahan modal saham dan jumlah persediaan lebih besar dari penggunaan. Maka *working capital to asset* perusahaan dapat dikatakan baik, hal ini mendukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maith pada tahun 2013.

2. *Rasio Solvabilitas*

Tabel 2 Perhitungan *Debt Ratio* Tahun 2016-2018

Tahun	Total Hutang (a)	Total Aktiva (b)	<i>Debt Ratio</i> (c)=(a)/(b)
2016	Rp 42,073,000,000	Rp 103,054,000,000	41%
2017	Rp 55,830,000,000	Rp 141,822,000,000	39%
2018	Rp 72,745,000,000	Rp 166,173,000,000	44%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 2 diatas maka dapat dilihat *debt ratio* PT. Maritim Barito Perkasa dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 cenderung mengalami kenaikan yang menggambarkan bahwa manajemen perusahaan dalam kondisi yang baik karena dapat mengurangi jumlah hutang yang dimiliki. Maka *debt ratio* perusahaan dapat dikatakan baik, hal ini mendukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudi pada tahun 2012.

2) *Debt to Equity*

PT. Maritim Barito Perkasa dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 cenderung mengalami kenaikan yang menimbulkan resiko bagi para kreditor untuk menanggung resiko lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Maka *debt to equity* perusahaan dapat dikatakan baik, hal ini mendukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudi pada tahun 2012.

3. Rasio Aktivitas

1) *Total Asset Turnover*

Tabel 3 Perhitungan *Total Asset Turnover* Tahun 2016-2018

Tahun	Penjualan (a)	Total Aktiva (b)	<i>TAT</i> (c)=(a)/(b)
2016	Rp 71,253,000,000	Rp 103,054,000,000	0.69 kali
2017	Rp 89,696,000,000	Rp 141,822,000,000	0.63 kali
2018	Rp 102,470,000,000	Rp 166,173,000,000	0.62 kali

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat dilihat *total asset turnover* PT. Maritim Barito Perkasa dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 cenderung mengalami penurunan yang disebabkan jumlah barang yang akan dijual masih banyak dipersediaan, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif. Maka *total asset turnover* perusahaan dapat dikatakan kurang

baik, hal ini mendukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barus, Sudjana dan Sulasmiyati pada tahun 2017

2) *Receivable Turnover*

PT. Maritim Barito Perkasa dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 cenderung mengalami kenaikan, hal ini menggambarkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti

semakin baik perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat, atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dana yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat segera dijadikan kas. Maka *receivable turnover* perusahaan dapat dikatakan baik, hal ini mendukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pulloh pada tahun 2016.

3) *Working Capital Turnover*

PT. Maritim Barito Perkasa dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 cenderung mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha atau bisa juga

karena terlalu besarnya saldo kas. Maka *working capital turnover* perusahaan dapat dikatakan baik, hal ini mendukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pulloh pada tahun 2016.

4) *Inventory Turnover*

PT. Maritim Barito Perkasa dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 cenderung mengalami kenaikan yang menyatakan manajemen sudah mampu mengendalikan jumlah persediaan, dikatakan efisien karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat, atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dengan waktu yang tepat. Maka *inventory turnover* perusahaan dapat dikatakan baik, hal ini mendukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barus, Sudjana dan Sulasmiyati pada tahun 2017.

4. Rasio Rentabilitas

1) *Profit Margin*

Tabel 4 Perhitungan *Profit Margin* Tahun 2016-2018

Tahun	Laba Bersih (a)	Penjualan (b)	<i>Profit Margin</i> (c)=(a)/(b)
2016	Rp 10,976,000,000	Rp 71,253,000,000	15%
2017	Rp 15,296,000,000	Rp 89,696,000,000	17%
2018	Rp 16,130,000,000	Rp 102,470,000,000	16%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat dilihat *profit margin* PT. Maritim Barito Perkasa dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 cenderung mengalami kenaikan yang artinya perusahaan masih kurang memaksimalkan laba dalam kontribusi penjualan. Maka *profit margin* perusahaan dapat dikatakan cukup baik, hal ini mendukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudi pada tahun 2012.

2) *Return on Investment*

PT. Maritim Barito Perkasa dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 cenderung mengalami penurunan yang disebabkan penjualan belum maksimal dan banyaknya aset yang tidak produktif yang belum dimanfaatkan untuk menciptakan penjualan. Maka *return on investment* perusahaan dapat dikatakan kurang baik, hal ini mendukung dan sejalan dengan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Dewi pada tahun 2017.

3) *Return on Equity*

. Maritim Barito Perkasa dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 cenderung mengalami penurunan yang disebabkan penjualan aktiva yang belum maksimal, terlalu besarnya beban lain-lain. Maka *return on equity* perusahaan dapat dikatakan kurang baik, hal ini mendukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barus, Sudjana dan Sulasmiyati pada tahun 2017.

Dalam penggunaan analisis rasio keuangan setiap orang berbeda dalam penggunaannya. Dengan melakukan analisis ini dapat berfungsi sebagai informasi tentang kondisi perusahaan yang dapat digunakan untuk perencanaan dan pengevaluasian performance (prestasi) manajemen.

PENUTUP

Dengan mengadakan perbandingan antara rasio-rasio dalam 3 tahun terakhir (2016, 2017, 2018) dapatlah diketahui bahwa:

- 1) Secara keseluruhan Rasio Likuiditas menggambarkan PT. Maritim Barito Perkasa, berada dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu memenuhi semua kewajiban lancarnya dengan aktiva lancarnya, dan bila dilihat dari *cash ratio* nya, PT. Maritim Barito Perkasa, tidak mampu melunasi setiap hutang lancarnya, dan hutang lancarnya tidak dijamin dengan kas dan setara kas. Hal ini berarti PT. Maritim Barito Perkasa, berada dalam kondisi keuangan yang kurang baik.
- 2) Secara keseluruhan Rasio Solvabilitas *debt ratio* PT. Maritim Barito Perkasa, berada dalam tingkat yang baik atau solvabel dimana total hutangnya di atas rata-rata dari total aktiva. Selain itu, *debt ratio equity ratio* juga menggambarkan posisi total hutang di atas rata-rata modal sendiri, hal ini berarti PT. Maritim Barito Perkasa, bisa

belum mampu karena dapat menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat perusahaan mengalami kegagalan keuangan.

- 3) Secara keseluruhan Rasio Aktivitas menggambarkan PT. Maritim Barito Perkasa, belum efektif karena masih banyak aset yang belum terjual secara efektif dan perusahaan mengalami peningkatan penagihan-penagihan piutang yang dimiliki tetapi kurang mampu menggunakan aktiva yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan penjualan.
- 4) Secara keseluruhan Rasio Rentabilitas menggambarkan PT. Maritim Barito Perkasa, menggambarkan hasil yang baik. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pendapatan dan dihasilkannya laba yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albino De Araujo, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Leader Supermarket, Dili Timor-Leste, 2014
- Anang CandraWahyudi, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2006-2010), 2012.
- BambangRiyanto, Drs, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan, Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 2004.
- Erich A.Helfert, Analisa Laporan Keuangan, Erlangga, Jakarta, 2000.
- Fahmi, Irham, 2012, Analisis Kinerja Keuangan, Alfabeta, Bandung.
- Hery, 2015, Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan CAPS (Center for Academic Publishing Service), Yogyakarta.

- Kasmir, 2008, Anallisis Laporan Keuangan, Kharisma Putra Utama Offset, Jakarta.
- Ikatan Akutansi Indonesia Prinsip Akutansi Indonesia, 2004.
- John N. Mayer, Anallisis Neraca dan Rugi Laba Cetakan ke dua, Aksara Baru, Jakarta 2004.
- Joy Pulloh, Anallisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perrusahaan (Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), 2016.
- Kasmir, 2012, Anallisis Laporan Keuangan, PT. Rajagfarindo Persada, Jakarta.
- Komaruddin & Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, PT. Bumi Aksara, Jakarta, Cetakan Kedua, Agustus 2002.
- Maheendra, Alfredo, 2011, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perrusahaan (Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderating) Pada Perrusahaan Manufaktur di Burs Efek Indonesia, Tesis, Universitas Udayana, Denpasar.
- Mas'ud Khasan Abdul Qohar, Kamus Ilmiah Populer, Bintan Pelajar, (Surabaya, 2000).
- Meutia Dewi, Anallisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk, 2017.
- Michaeel Agyarana Barus, Nengah Sudjana, dan Sri Sulasmiyati, Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perrusahaan (Studi pada PT. Astra Otorapats, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia), 2017.
- Mukslich, Mohammad, 2003, Manajemen Keuangan Modern, Bumi Aksara, Jakarta.
- Purboyo, P., & Zulfikar, R. (2017). Sinyal Kinerja Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Pasar yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII). *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 1(2), 48-62.
- Purboyo, P., & Zulfikar, R. (2017). Reaksi Signal Faktor Makroekonomi, Fundamental, dan Resiko Sistemis (Beta Saham) Terhadap Return Saham Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, 1(2).
- Prayitino, Rianto Hadi, 2010, Peranan Analissa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perrusahaan. (Studi Kasus pada PT. X. Jurnal Manajemen Volume 2 No. 1. UNNUR. Bandung.
- Raharjapura, Hendra Sumantri, 2011, Manajemen Keuangan dan Akutansi, Salemba Empat, Jakarta.
- S. Munawir, 2010, Anallisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Sawer, Agnes, 2008, Analissa Kinerja Keuangan Perrusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Baru.
- Sucipto, 2007, Penilaian Kinerja Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

